



Analisis Strategi Meningkatkan Minat Masyarakat Seberang Kota Jambi Terhadap Bank Syariah

Ayu Marta¹; Lucky Enggrani Fitri²; Paulina Lubis³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding author, email; ayumarta1100@gmail.com; lucky_fitri@unja.ac.id; paulina_lubis@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 Januari 2024
Revised 15 Februari 2024
Accepted 30 Maret 2024
Available online
<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Interest, Communities Across Jambi City, Sharia Bank

Turabian style in citing this article: [citation Heading]

Ayu Marta; Lucky Enggrani Fitri; Paulina Lubis" Analisis Strategi Meningkatkan Minat Masyarakat Seberang Kota Jambi Terhadap Bank Syariah " *Journal of Sharia Economics* 6, No. 1 June: 31-45. 2024.

ABSTRACT

This research aims to determine the factors causing the low of interest of the people of Seberang Jambi City towards Sharia Banks, to find out and analyze opportunities, challenges and strategies that can be implemented to increase the interest of the people of Seberang Jambi City. This research uses a qualitative approach. The data source used in this research is primary. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique used in this research is SWOT analysis. The results of this research show that there are 2 factors causing the low interest of the people of Seberang Jambi City, namely internal and external factors. Internal factors namely; work encouragement factors, social environment encouragement and trust. Meanwhile, external factors causing the low interest of people across Jambi City in Sharia Banking are; Sharia Bank knowledge and products, promotion and outreach, location and facilities. The strategy to increase the interest of the people across Jambi City in Syariah Banking is to carry out regular outreach about sharia banking products, collaborate with all Islamic boarding school institutions across Jambi City, promote through distributing brochures and social media, and increase ATMs at strategic points .

Pendahuluan

Pertemuan negara-negara Islam dunia, 21-27 April 1969, berdampak positif bagi perkembangan Bank Syariah atau Bank Islam di berbagai negara, dimana diduga lebih dari 200 lembaga keuangan dan investasi diciptakan oleh Islam. Pada tahun tersebut, perkembangan sistem ekonomi Islam diakui melalui lahirnya *Islamic Development Bank* (IDB). Di Indonesia, atas masukan dari Majelis Ulama Indonesia dan pengusaha muslim, telah berdiri Bank Syariah sejak tahun 1992 yaitu Bank

Muamalat Indonesia (BMI) yang prosedur operasionalnya mengacu pada PP No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Bagi Hasil. Pada tahun 1998, UU RI No.10 Tahun 1998 disahkan tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Bank Cabang. Secara hukum, perbankan syariah diakui sebagai sistem perbankan nasional (Mu'allim, 2003).

Perbankan syariah adalah jenis lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, sehingga praktik perbankan syariah mengikuti sistem muamalah Islam. Bank Syariah adalah bank yang mengikuti sistem ekonomi Islam, sehingga menurut Farida (2011), ekonomi Islam dibangun atau setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip keagamaan yang fokus melihat kehidupan setelah kematian. Keberadaan perbankan syariah dan perkembangannya tidak hanya menjadi tanggung jawab negara muslim atau negara Islam saja, tetapi juga negara non muslim. Perbankan syariah kini merambah ke negara-negara non muslim seperti Eropa, Amerika dan Australia. Karena Indonesia adalah negara Islam, perbankan syariah kini berkembang pesat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya sektor perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya.

Perkembangan dan pertumbuhan lembaga keuangan memegang peranan penting bagi masyarakat Indonesia. Terutama bagi pengusaha yang berinvestasi dalam kebutuhan untuk membuat bisnisnya lancar. Di Indonesia, industri keuangan syariah dimulai dengan pendirian Bank Muamalat pada 1 November 1991, yang mulai beroperasi setelah pembagian modal pada 1 Mei 1992. Pendirian Bank Muamalat mengikuti bank perkreditan syariah terkenal (BPR Syariah). Akhirnya didirikanlah lembaga simpan pinjam bernama *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT). Setelah dua tahun beroperasi, Bank Muamalat menyetujui pendirian perusahaan Asuransi Syariah, Syarikat Takaful Indonesia (STI) dan menjadi salah satu pemiliknya. Tiga tahun kemudian, yaitu pada tahun 1997, Bank Muamalat menyelenggarakan konferensi ulama tentang Reksa Dana Syariah yang diselenggarakan oleh PT. Manajemen investasi di Danareksa (Sudarsono, 2004).

Pada saat ini Bank Syariah sudah tersebar ke berbagai provinsi di Indonesia walaupun jumlahnya masih kurang banyak dibandingkan dengan Bank Konvensional. Di Jambi, perkembangan lembaga keuangan syariah dinilai sudah berkembang cukup pesat, ditandai dengan tersebarnya kantor/cabang Bank Syariah berbagai wilayah Kota Jambi. Berikut Bank Syariah di beberapa wilayah Kota Jambi yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perkembangan perbankan syariah di Provinsi Jambi masih diusahakan, baik jaringan maupun volume usaha. Persebaran kantor Bank Syariah di Provinsi Jambi masih sangat minim, hal ini ditunjukkan dengan jumlah Bank Syariah yang masih sangat sedikit khususnya untuk UUS (Unit Usaha Syariah) Bank 9 Jambi yang hanya memiliki 2 (KCP) Kantor Cabang Pembantu yaitu KCP Cabang Seberang

Kota Jambi dan KCP Cabang Mersam. Eksistensi Bank Syariah dalam perkembangannya di Jambi masih belum sesuai dengan yang diharapkan, bahkan masyarakat yang lingkungannya mayoritas Islam pun masih banyak yang awam dan belum mengenal dengan Bank Syariah seperti masyarakat Seberang Kota Jambi.

Bank Syariah yang ada di Seberang Kota Jambi hanya ada 1 yaitu KCP (Kantor Cabang Pembantu) Bank 9 Jambi Syariah yang terletak di Kecamatan Danau Teluk, yang mana kantor cabang pembantu ini baru didirikan pada tahun 2017 yang lalu karena melihat kebutuhan masyarakat Seberang dengan latar belakang budaya dan religiusitas yang sangat tinggi yang sangat membutuhkan bank berbasis syariah.

Suasana Islam yang sangat kental di Seberang Kota Jambi terbukti dengan banyaknya Masjid, Madrasah dan Pondok Pesantren. Namun demikian, bukan berarti Bank Syariah tidak perlu memperkuat pemasaran produknya, dengan asumsi penduduk muslim akan menggunakan produk Bank Syariah. Agama seseorang memanasifestasikan dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya. Kegiatan keagamaan tidak hanya terjadi pada saat seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah) saja, tetapi juga pada saat melakukan kegiatan lain yang dimotivasi oleh kekuatan spiritual. Berdasarkan sikap tersebut, manusia melakukan aktivitas sesuai dengan ketentuan agama, sesuai dengan perintah Allah untuk memperoleh keridhaan-Nya.

Dalam perkembangan perbankan syariah yang pesat, perlu dipahami bahwa masih banyak permasalahan dan tantangan yang harus diselesaikan, agar perbankan syariah dapat berkembang dan tumbuh sesuai rencana dan tetap berjalan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perkembangan minat layanan keuangan perbankan syariah di kalangan masyarakat semakin pesat. Oleh karena itu, agar kerja pihak perbankan syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap hukum Islam di sektor Perbankan Syariah menjadi lebih efektif, diperlukan informasi yang detail tentang karakteristik dan perilaku nasabah/calon nasabah dan Perbankan Syariah.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi awal dengan wawancara dengan Bapak Rahmad selaku supervisor di BWM (Bank Wakaf Mikro) Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi, beliau mengatakan bahwa secara umum masyarakat seberang lebih banyak menggunakan jasa perbankan konvensional dibanding menggunakan jasa perbankan syariah seperti salah satunya yaitu produk tabungan, mayoritas penduduk Seberang Kota Jambi menabung di bank konvensional. Berdasarkan kondisi diatas, hal tersebut terjadi Karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap jasa keuangan syariah. Artinya persepsi disini sangat mempengaruhi minat masyarakat terhadap Bank Syariah.

Bank Syariah

Secara etimologis, istilah bank berasal dari bahasa Italia “*Banco*” yang berarti “*Bank*”. Bank ini digunakan oleh pegawai bank untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para penabung. Secara terminologi, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa perbankan lainnya (Kasmir,2018).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2016).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro serta menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana. dalam bentuk pembiayaan dan memberikan layanan perbankan seperti pengiriman uang, uang (transfer) dan lain-lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perbankan syariah terdiri dari dua kata yaitu bank dan syariah. Secara etimologi, syariah berarti sumber air yang mengalir, sehingga kata tersebut digunakan untuk menyebut hukum-hukum Allah yang diturunkan kepada manusia (hamba-hamba Allah). Secara etimologis adalah hukum atau aturan yang diturunkan oleh Allah melalui Rasul-Nya yang mulia, agar manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya dan dibimbing ke arah yang benar (Mardani, 2015).

Secara umum Bank Syariah adalah bank yang kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariat Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga atau membayar bunga kepada nasabahnya. Imbalan yang diterima oleh Bank Syariah dan yang dibayarkan kepada nasabah tergantung pada kontrak dan kesepakatan antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang tertuang dalam Bank Syariah harus mengikuti syarat dan rukun akad yang diatur oleh hukum Islam (Muhammad, 2014).

Asas Bank Syariah

a.Prinsip Syariah

Kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur (Mardiah,2020) :

1. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*bathil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembangkan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasī'ah*). Dengan kata lain meningkatkan, melipatgandakan, melebihkan, mengambil

lebih dari yang seharusnya atau mempraktikkan pinjaman uang dengan suku bunga yang tinggi

2. *Maisir* yaitu transaksi yang bergantung pada situasi yang tidak pasti dan acak
 3. *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah
 4. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
 5. *Zalim*, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya
- b. Demokrasi Ekonomi

Yang dimaksud dengan demokrasi ekonomi adalah kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai-nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan dan keuntungan.

c. Prinsip Kehati-Hatian

Dengan prinsip kehati-hatian kami memahami pedoman pengelolaan bank yang harus dihormati untuk mewujudkan bank yang sehat, solid dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain menjunjung tinggi prinsip syariah yaitu (Mardani,2016):

1. Prinsip keadilan (*'adl*), yaitu meletakkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak dan memperlakukan sesuatu dengan sewajarnya.
2. Prinsip keseimbangan (*tawazun*), yang meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, , sektor keuangan dan sektor riil, perdagangan dan sosial serta keseimbangan penggunaan dan pelestarian.
3. Prinsip kemaslahatan (*maslahah*), yaitu segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, individual dan kolektif, , serta harus memenuhi tiga unsur, yaitu keselarasan (halal), bermanfaat dan baik (*thoyib*), dan semua aspek secara keseluruhan yang tidak ada salahnya.
4. Prinsip universalisme (*alamiyah*), yang dapat diterapkan oleh, dengan dan untuk semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan sesuai dengan semangat *rahmatan lil alamin* .

Tujuan Bank Syariah

Adapun tujuan didirikannya Bank Syariah diantaranya adalah sebagai berikut (Usman, 2014) :

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas ekonomi sebagian besar masyarakat. Dengan adanya lembaga keuangan diharapkan dapat membuka peluang yang lebih baik untuk menghimpun modal dan menggunakan dana, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan dengan demikian berkontribusi pada pembangunan nasional yang lebih stabil.

- b. Partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam proses pembangunan, khususnya di bidang ekonomi.
- c. Pengembangan lembaga perbankan dan sistem perbankan yang kuat berlandaskan efisiensi dan pemerataan yang akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga mendorong usaha perekonomian masyarakat luas, termasuk perluasan jaringan lembaga keuangan di daerah- daerah terpencil.
- d. Upaya ini sekaligus mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir hemat dan berperilaku komersial untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- e. Mencoba menunjukkan bahwa konsep perbankan menurut syariah Islam dapat berjalan, tumbuh dan berkembang melebihi bank dengan sistem.

Fungsi Bank Syariah

Dalam beberapa publikasi perbankan syariah, Bank Syariah dengan berbagai pola transaksi milik nasabah non ribawi setidaknya memiliki empat fungsi, yaitu (Yaya, 2014) :

a. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi tersebut dapat dilihat dari segi penghimpunan dana yang dilakukan oleh Bank Syariah khususnya dana mudharabah. Dengan peran tersebut, Bank Syariah berperan sebagai pengelola investasi para pemilik dana (*shahibul maal*) dalam arti dana tersebut harus dapat disalurkan ke dalam penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagi di antara Bank Syariah dan pemilik dana.

b. Fungsi Investor

Dengan menyalurkan dana, Bank Syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, investasi yang dilakukan Bank Syariah harus pada sektor produktif dengan resiko minimal dan tidak melanggar ketentuan syariah.

c. Fungsi sosial

Fungsi sosial Bank Syariah melekat pada Bank Syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh Bank Syariah untuk menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*.

d. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dilakukan oleh Bank Syariah tidak berbeda dengan bank konvensional, seperti menyediakan jasa kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, surat jaminan, surat kredit, dll.

Produk Bank Syariah

1. Penyaluran Dana (*Financing*)

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Ba'i*)

Produk perbankan syariah dengan prinsip jual beli adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Murabahah*
2. Pembiayaan *Salam*
3. Pembiayaan *Istishna'*
- b. Pembiayaan dengan prinsip sewa
 1. *Al ijarah*
- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
 1. Pembiayaan *Musarakah*
 2. Pembiayaan *Mudharabah*
2. Penghimpun Dana (*Funding*)
 1. Prinsip Wadi'ah
 2. Prinsip *Mudharabah*
3. Pembiayaan dengan akad pelengkap
 1. *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)
 2. *Ar-Rahn* (Gadai)
 3. *Wakalah* (Perwakilan)
 4. *Al-Kafalah*
 5. *Al-Qardh*
 6. *Sharf* (jual beli valuta asing)

Minat Masyarakat

Minat (*Interest*) berarti kecenderungan atau kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kecenderungan yang kuat terhadap suatu nafsu atau keinginan (Moeliono, 1999).

Minat adalah suatu keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Minat adalah perasaan menghargai atau menikmati dan perasaan tertarik terhadap suatu objek atau aktivitas tanpa mereka beritahukan atau umumnya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disukai. Minat lebih dikenal dengan keputusan untuk menggunakan atau membeli jasa/produk tertentu (Assauri, 2011).

Masyarakat itu sendiri adalah sejumlah manusia dalam arti luas dan terikat oleh budaya yang mereka anggap sama. Dengan demikian, kepentingan umum adalah penentuan sejumlah orang untuk memilih antara suka dan tidak suka terhadap suatu objek. Nilai pengalamannya, tindakannya, kesenangannya, perhatiannya dan partisipasinya dalam aktivitas yang disukainya.

Menurut Crow and Crow, ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut (Khairani, 2014):

1. Faktor rangsangan dalam diri individu yang berasal dari lingkungan atau berbeda-beda sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya akan mudah membangkitkan minat. Misalnya kecenderungan untuk mengambil keputusan,

dalam hal ini seseorang memiliki keinginan yang ingin tahu terhadap suatu produk.

2. Faktor motif sosial atau ketertarikan pada suatu objek atau benda. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor manusia dan sosial yaitu seseorang tertarik pada prestasi yang tinggi untuk mendapatkan status sosial yang tinggi pula.

Mengenai minat masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Syariah dari perspektif ekonomi Islam, Hurlock berpendapat bahwa bunga merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka sukai jika mereka bebas memilih. Jika mereka melihat ada sesuatu yang menguntungkan, mereka merasa tertarik. Ini kemudian membawa kepuasan. Jika kepuasan menurun, minat juga akan menurun. Setiap minat memuaskan kebutuhan dalam hidup. Hal ini dapat disimpulkan dengan kata lain, minat merupakan proses intrinsik yang berhubungan dengan pilihan dan perubahan pada individu. Al-Qur'an menggambarkan keinginan, selera, kepentingan, hasrat dan cita-cita manusia dalam kehidupan di dunia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami atau menafsirkan kejadian peristiwa yang dirasakan atau dialami oleh subjek dalam penelitian, seperti dalam berperilaku, pemahaman, tanggapan, ataupun motivasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang berupaya memanifestasikan gejala secara keseluruhan dan berhubungan dengan konteks lewat pengumpulan data pada subjek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti itu sendiri. Penelitian ini direncanakan, pengumpulan data, data kemudian dianalisis, dan akhirnya menjadi hasil penelitian (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Seberang Kota Jambi yaitu di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan, karena di daerah tersebut memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. hasil observasi awal oleh peneliti masih banyak ditemukan masyarakat yang memakai Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah serta terlihat juga dari minimnya nasabah yang berkunjung di Kantor Cabang Pembantu Di Bank 9 Jambi Syariah Cabang Seberang tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa pihak terkait. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa tahapan berupa:

1. Pengumpulan data, peneliti mencatat semua informasi secara objektif sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan.
2. Reduksi dan klasifikasi data, pada langkah ini data mentah disaring. Peneliti

memilih data mana yang digunakan untuk mendukung penelitiannya. Sehingga diperlukan pengurutan untuk memudahkan klasifikasi data. Dengan demikian, data yang disaring diklasifikasikan sesuai kebutuhan.

3. Penyajian informasi, yaitu kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan tindakan atau pengambilan keputusan.

4. SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman suatu organisasi atau bisnis. Matriks SWOT dapat digunakan sebagai alat analisis (Budiman, 2017).

1. Menarik kesimpulan, setelah ketiga proses tersebut selesai langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

Pembahasan

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Seberang Kota Jambi Terhadap Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi di lapangan, maka peneliti mendeskripsikan pendapat informan, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Terkait faktor internal, umumnya sifat dan sikap yang menimbulkan permasalahan sosial adalah sifat/sikap seperti malas bekerja, tidak memiliki kepedulian dan empati, tidak mengindahkan peraturan, mudah menyerah dan lain sebagainya. Adapun faktor internal yang menjadi pemicu rendahnya minat masyarakat Seberang Kota Jambi terhadap Bank Syariah adalah sebagai berikut:

1. Dorongan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan gambaran dari pencerminan dari tugas-tugas, kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab nyata dari setiap orang. Semakin tinggi tingkat pekerjaan seseorang semakin tinggi juga tingkat konsumsi atau semakin tinggi tingkat kebutuhan akan bank sebagai investasi. Tuntutan atau status seseorang mengharuskan mereka untuk memilih sesuatu yang kadang berada diluar kendali mereka. faktor-faktor dari luar diri masyarakat yang mempengaruhi masyarakat tersebut khususnya dalam minat menabung pada Bank Syariah adalah pengaruh dorongan pekerjaan, dimana sebagian masyarakat dipengaruhi dari lingkungan kerja yang pada dasarnya lingkungan kerja tersebut diharuskan menggunakan Bank Konvensional. hal tersebut menjadikan masyarakat lebih banyak menggunakan produk Bank Konvensional untuk kegiatan transaksi kehidupannya.

Masyarakat menggunakan Bank Konvensional karena ada tuntutan kepentingan penerimaan gaji dari pekerjaan. Oleh karena itu, mereka menetapkan untuk menjadi nasabah pada Bank Konvensional dan yang diketahui masyarakat yaitu akan lebih

sulit jika pindah menjadi nasabah Bank Syariah. Faktor yang mempengaruhi masyarakat masih banyak memakai Bank Konvensional yaitu karena tuntutan pekerjaan, rekan bisnis, dan juga perkembangan *fintech* Bank Syariah yang belum memadai. Sehingga untuk bertransaksi masih agak susah, khususnya di daerah pedesaan yang Bank Syariahnya masih jarang dan sedikit.

2. Dorongan Lingkungan Sosial

Dalam kehidupan masyarakat Seberang Kota Jambi yang tidak luput dari interaksi sosial dengan masyarakat lain sehingga banyak faktor-faktor dari luar diri masyarakat yang mempengaruhi masyarakat tersebut khususnya dalam minat menabung pada Bank Syariah. dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat mereka menyatakan bahwa salah satu alasan mereka menjadi nasabah dan memilih Bank Konvensional adalah karena mereka lebih dulu menjadi nasabah Bank Konvensional dibandingkan Bank Syariah. Mereka sudah mempunyai pinjaman dan tabungan sudah lumayan cukup lama dan akan menjadi ribet jika berpindah menjadi nasabah Bank Syariah yang hanya tau namanya saja.

Untuk menjadi nasabah di Bank Syariah masyarakat mengaku belum paham betul namun mereka tau sedikit dari berbagai cerita teman temannya, yang mereka ketahui yaitu jika ingin meminjam di Bank Syariah prosesnya sangat ribet dan sangat lama tetapi di Bank Konvensional paling lama cairnya 3 hari, berbeda dengan bank konvensional yang sudah lama mereka pakai.

3. Kepercayaan

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat Seberang Kota Jambi tentang Bank Syariah, yang mana masyarakat tersebut dikenal dengan mayoritas muslim dan disebut dengan kota santri, dikarenakan daerah ini merupakan pusat pondok pesantren di Kota Jambi. Seharusnya dengan latar belakang tersebut banyak masyarakat yang menggunakan Bank Syariah. Mereka percaya bahwa Bank Syariah menggunakan prinsip-prinsip yang berdasarkan Al-quran dan hadist sesuai ketentuan agama Islam. Mereka sebenarnya takut riba namun ada beberapa hal ataupun faktor kebutuhan yang mengharuskan mereka memakai Bank Konvensional.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Adapun faktor eksternal yang menjadi pemicu rendahnya minat masyarakat Seberang Kota Jambi terhadap Bank Syariah adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan Produk Bank Syariah

Bank Syariah di Seberang Kota Jambi tergolong baru mereka dengar, ini merupakan salah satu alasan mengapa mereka belum berminat menjadi nasabah di Bank Syariah karena belum mengetahui secara mendalam baik produk maupun sistem dari Bank Syariah. Hal tersebut jelas menggambarkan bahwa masyarakat Seberang Kota Jambi masih kurang akan pengetahuan tentang Bank Syariah,

karena di lapangan peneliti masih sangat banyak menemukan jawaban masyarakat yang menyatakan bahwa Bank Syariah mirip dengan Bank Konvensional dan masyarakat hanya tau bank itu hanya seputar simpan pinjam saja, masyarakat tidak paham dengan akad-akad yang ada di Bank Syariah, dan mengatakan bahwa Bank Syariah sangat sulit.

2. Promosi dan sosialisasi

Masyarakat belum pernah mendengar ada promosi dari Bank Syariah mengenai nama dan sistem dari Bank Syariah baik dari media elektronik maupun media cetak oleh karena itu mereka belum mengetahui banyak tentang Bank Syariah. Secara tidak langsung ini menjadi salah satu alasan mereka belum berminat menjadi nasabah Bank Syariah dan masih menggunakan jasa Bank Konvensional.

3. Lokasi

Masyarakat menjelaskan bahwa kendala menjadi nasabah pada Bank Syariah salah satunya adalah faktor lokasi, seperti yang dijelaskan masyarakat tersebut bahwa kantor cabang Bank Syariah yang masih hanya ada satu kantor dan jauh dari tempat tinggal. Jarak lokasi Bank Syariah di Seberang Kota Jambi ini sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat kepada Bank Syariah, sejalan dengan yang peneliti temukan di lapangan, hampir semua informan menyatakan bahwa Bank Syariah itu jauh dari tempat tinggal dan sulit dijangkau. Beberapa informan bahkan menyatakan tidak mengetahui dengan keberadaan Bank Syariah di Seberang Kota Jambi ini. Jadi harapan masyarakat terhadap Bank Syariah yaitu menambah fasilitas ATM pada lokasi yang strategis.

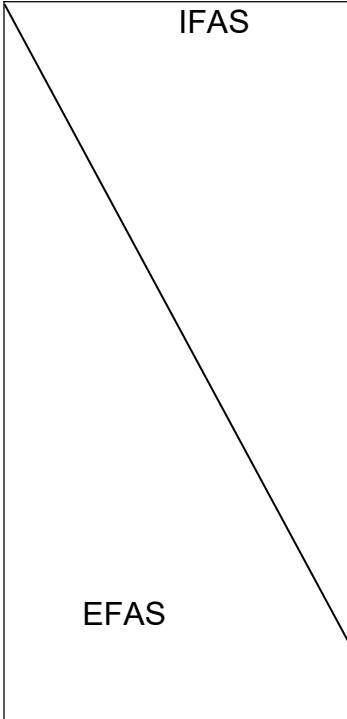
4. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang tersedia di Bank Syariah seperti kantor kas, ATM, kartu ATM, *mobile banking*, *sms banking*, *internet banking*, *call banking*, nomor antrian, tempat helm, ruang tunggu, parkir, mendapatkan nilai positif dari nasabah. Sesuai dengan harapan masyarakat yang peneliti jelaskan di halaman sebelumnya kurangnya ATM yang tersebar di sekitar Seberang Kota Jambi ini mempengaruhi masyarakat untuk memakai jasa perbankan Syariah. Masyarakat yang masih berpikiran sederhana akan lebih memilih sesuatu yang menguntungkan dan tidak merepotkan dirinya, mereka akan cenderung memilih yang mudah terjangkau dengan alasan yang sederhana seperti tidak mengeluarkan biaya ongkos dan dekat dari rumah.

2. Strategi Meningkatkan Minat Masyarakat Seberang Kota Jambi Terhadap Bank Syariah

Dalam menyusun strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan minat masyarakat Seberang Kota Jambi terhadap Bank Syariah menggunakan alat yaitu Matriks SWOT. Matriks tersebut dapat memaparkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi Bank Syariah yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan strategi yang dapat diterapkan,

sebagai berikut :

<p style="text-align: center;">IFAS</p>  <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat Seberang Kota Jambi mayoritas beragama Islam 2. Seberang Kota Jambi merupakan Kota Santri 3. Seberang Kota Jambi merupakan pusat Islam di Provinsi Jambi 4. Budaya Seberang Kota Jambi yang Islami 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya literasi masyarakat tentang Bank Syariah 2. Karakteristik masyarakat yang masih memilih keuntungan 3. fasilitas Bank Syariah yang masih minim seperti ATM 4. Tujuan masyarakat memakai Bank Syariah yaitu untuk pinjaman, sedangkan Bank Syariah bentuk akadnya adalah barang dan jasa
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi pasar syariah di Seberang Kota Jambi yang cukup luas yang masih belum tergarap oleh Bank Syariah yang ada. 2. Adanya fatwa MUI mengenai bunga bank haram 3. Undang-Undang No.21 Tahun 2008 dan peraturan Bank Indonesia No./10/11/PBI/2009 yang mendorong percepatan pertumbuhan jaringan kantor 	<p style="text-align: center;">STRATEGY SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi secara rutin tentang produk perbankan syariah kepada masyarakat Seberang Kota Jambi 2. Mengadakan kerja sama dengan seluruh lembaga pesantren dan pengurus masjid yang ada di Seberang Kota Jambi 3. Memanfaatkan potensi pasar syariah untuk memfokuskan kepada masyarakat sentra-sentra pengusaha kecil 	<p style="text-align: center;">STRATEGY WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran dengan promosi melalui penyebaran brosur dan melalui media sosial untuk lebih luas menarik minat nasabah maupun calon nasabah 2. Penerapan <i>experiential marketing</i> ; melalui pendekatan dari layanan <i>door to door</i> 3. melakukan pelayanan jemput bola kepada calon nasabah melalui program “ayo hijrah”

Bank Umum Konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.		
THREATS (T) 1. Bank-Bank pesaing (Konvensional) mulai lebih fokus untuk mengembangkan bisnis syariah baik secara umum di Indonesia maupun secara khusus di provinsi Jambi 2. Penguasaan sistem dan teknologi Bank Konvensional yang lebih unggul 3. Promosi Bank pesaing (Konvensional) lebih gencar dan banyak masuk ke wilayah Seberang Kota Jambi.	STRATEGY ST 1. Promosi produk melalui aplikasi Bank Syariah 2. Bekerja sama dengan universitas, misalnya ikut dalam kegiatan PKM (pekan kreativitas mahasiswa) 3. Mengadakan <i>Syariah Fest</i> 4. Sosialisasi edukasi dalam bentuk pemberian buku tentang Bank Syariah, seperti kegiatan ta'lim rutin masyarakat.	STRATEGY WT 1. Menambah kantor cabang Bank Syariah di Seberang Kota Jambi 2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM 3. Menambah layanan 4. Mengupgrade Mobile Banking 5. Menempatkan ATM di titik-titik strategis

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis minat masyarakat Seberang Kota Jambi terhadap Bank Syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab rendahnya minat masyarakat Seberang Kota Jambi terhadap Bank Syariah ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal penyebab rendahnya minat masyarakat Seberang Kota Jambi yaitu

dorongan pekerjaan, dorongan lingkungan sosial, dan keyakinan. Sedangkan faktor eksternal penyebab rendahnya minat masyarakat Seberang Kota Jambi terhadap Bank Syariah adalah pengetahuan produk dan Bank Syariah, promosi dan sosialisasi, lokasi, dan fasilitas pelayanan.

2. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat masyarakat Seberang Kota Jambi terhadap Bank Syariah adalah:

a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

1. Melakukan sosialisasi secara rutin tentang produk perbankan syariah kepada masyarakat Seberang Kota Jambi seperti sosialisasi di majelis ta'lim, kajian mingguan desa, dan kegiatan desa lainnya.
2. Mengadakan kerja sama dengan seluruh lembaga pesantren dan pengurus masjid yang ada di Seberang Kota Jambi seperti melakukan seminar tentang Bank Syariah di pondok pesantren serta melibatkan seluruh pengurus masjid yang ada di kawasan Seberang Kota Jambi.
3. Memanfaatkan potensi pasar syariah untuk memfokuskan kepada masyarakat sentra-sentra pengusaha kecil seperti pemberian modul tentang akad serta produk-produk syariah.

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

1. Pemasaran dengan promosi melalui penyebaran brosur dan melalui media sosial untuk lebih luas menarik minat nasabah maupun calon nasabah
2. Penerapan *experiential marketing* : melalui pendekatan dari layanan door to door
3. melakukan pelayanan jemput bola kepada calon nasabah melalui program "ayo hijrah"

c. Strategi ST (*Strength-Threat*)

1. Promosi produk melalui aplikasi Bank Syariah
2. Bekerja sama dengan universitas, misalnya ikut dalam kegiatan PKM (pekan kreativitas mahasiswa)
3. Mengadakan Syariah Fest
4. Sosialisasi edukasi dalam bentuk pemberian buku tentang Bank Syariah, seperti kegiatan ta'lim rutin masyarakat.

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

1. Menambah kantor cabang Bank Syariah di Seberang Kota Jambi
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM
3. Menambah layanan
4. Mengupgrade *Mobile Banking*
5. Menempatkan ATM di titik-titik strategis.

Saran

Bagi pihak Pemerintah dan Bank Syariah diharapkan dari sistem pemasarannya dan mempromosikan dan mensosialisasikan produk-produk dan sistem yang ada di

Bank Syariah sehingga masyarakat Seberang Kota Jambi tidak hanya mengetahui nama Bank Syariah dari luarnya saja, tetapi dalamnya juga mengetahui, dan agar tertarik untuk menjadi nasabah di Bank Syariah. Dengan melibatkan media baik itu media cetak atau maupun elektronik, dan peletakan ATM di titik-titik strategis. Sehingga informasi yang disampaikan dapat sampai pada semua lapisan masyarakat. Kemudian diharapkan agar Bank Syariah memperbanyak kantor cabang pembantu atau unit dari Bank Syariah, sehingga masyarakat lebih mudah untuk menjangkau Bank Syariah tersebut.

REFERENSI

- Ai Siti, Farida. (2011). *System Ekonomi Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Assauri, Sofyan. (2011). *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- BUDIMAN, T. *Analisis SWOT Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Percetakan Paradise Sekampung)*. 19. 2017
- Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Darsono, et.al. (2017). *Perbankan Syariah di Indonesia: Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2008), Lihat juga: Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Khairani, Makmun. (2014). *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta : Prenada media Group.
- Mardani. (2016). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana.
- Moeliono, Anton M. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mu'allim, Amir. (2003). *Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah*, Al-Mawarid Journal of Islamic Law.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.
- Suhendi, Hendi.(2002). *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers..